

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Latar Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan peneliti di UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli. Sekolah tersebut terletak di Jalan Pendidikan No.01, Ilir, Kecamatan Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli, Sumatera Utara dan terakreditasi B. Keadaan peserta didik di sekolah ini berjumlah 471 orang yang terbagi atas beberapa lokal. Untuk kelas VII terdiri dari 5 lokal, kelas VIII 5 lokal, dan kelas IX 5 lokal. Memiliki 26 tenaga pendidik. Sarana dan prasarana di sekolah ini juga dapat dikatakan cukup memadai. Peneliti melaksanakan penelitian pada semester genap tahun pembelajaran 2024/2025.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII-C berjumlah 32 orang yang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 21 orang perempuan. Peneliti dalam melaksanakan penelitiannya dibantu atau didampingi oleh guru pengamat atau guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu Ibu Faeliati Waruwu, S.Pd.

Peneliti terlebih dahulu berkonsultasi kepada Kepala UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli, Bapak Drs. Meliaro Gea bersama salah seorang guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, Ibu Faeliati Waruwu, S.Pd terkait penelitian yang akan dilaksanakan yakni penerapan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* untuk meningkatkan kemampuan peserta didik kelas VII-C UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli tahun pembelajaran 2024/2025.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan peneliti terdiri dari 2 (dua) siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dengan waktu setiap kali pertemuan adalah 3 x 40 menit. Selama melaksanakan penelitian ini, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia atau sebagai guru pengamat secara langsung menilai dan mengamati aktivitas peneliti dan peserta didik di tempat strategis yang telah disediakan sebelumnya.

4.1.2 Penerapan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Tanggapan Peserta Didik Kelas VII-C UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli Tahun Pembelajaran 2024/2025

a. Pembelajaran Siklus I

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti didampingi/dibantu guru pengamat yakni Ibu Faeliati Waruwu, S.Pd menyusun perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) sesuai kurikulum yang digunakan di UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli, yaitu Kurikulum Merdeka. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) disusun dengan menentukan identitas (fase/kelas, satuan pendidikan, semester, tahun pembelajaran, total tatap muka, dan cadangan), elemen mata pelajaran, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, indikator ketercapaian tujuan pembelajaran, alokasi waktu, penguatan profil pelajar Pancasila, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian.
- b) Menyusun Modul Ajar (MA) dengan melengkapi beberapa hal sebagai berikut:
 - (1) Identitas Modul Ajar (MA) yang terdiri dari nama penyusun, satuan pendidikan, kelas/semester, mata pelajaran, alokasi waktu, fase, elemen mata pelajaran, dan tahun penyusunan.
 - (2) Profil pelajar Pancasila yang meliputi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, mandiri bergotong royong, berkebinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif.
 - (3) Menentukan target peserta didik yaitu kelas VII-C UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli tahun pembelajaran 2024/2025.
 - (4) Sarana dan prasarana yang akan digunakan terdiri atas media (PPT/*PowerPoint*), alat/bahan (papan tulis, spidol, laptop, infokus/proyektor), sumber belajar (buku paket Bahasa Indonesia Peserta Didik dan Guru kelas VII Kurikulum Merdeka, internet, dan lingkungan sekitar).

- (5) Menentukan tujuan pembelajaran yaitu peserta didik berlatih menyajikan tanggapannya terhadap sebuah bacaan dengan menulis sebuah tanggapan yang baik dan efektif.
 - (6) Menentukan indikator ketercapaian tujuan pembelajaran yaitu menyajikan tanggapannya terhadap sebuah bacaan dengan menulis sebuah tanggapan yang baik dan benar.
 - (7) Materi pembelajaran yang terdiri dari pengertian teks tanggapan, struktur teks tanggapan, kaidah kebahasaan teks tanggapan, dan contoh teks tanggapan.
 - (8) Model pembelajaran yang akan diterapkan yaitu model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* untuk meningkatkan kemampuan menulis teks tanggapan peserta didik.
 - (9) Lembar jawaban peserta didik guna menjawab tes esai yang diajukan oleh peneliti.
 - (10) Daftar hadir yang terdiri dari nama-nama peserta didik dan ditandatangani.
- c) Menyusun instrumen penelitian yang meliputi:
- (1) Lembar pengamatan/observasi aktivitas peneliti dan peserta didik
 - (2) Tes
 - (3) Catatan lapangan
 - (4) Dokumentasi berupa foto, video, dan dokumen penting lainnya.

2) Pelaksanaan

Satu siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan setiap akhir siklus dilakukan evaluasi dengan memberi tes tertulis yaitu membagikan teks bacaan kepada peserta didik untuk ditanggapi/dianalisis dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Adapun tahap pelaksanaan kegiatan penelitian ini sebagai berikut:

a) Pertemuan Pertama

Pada hari Kamis, 20 Februari 2025 peneliti melaksanakan penelitian siklus I pertemuan pertama pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII-C UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli dengan jumlah peserta didik 32 orang yang terdiri

dari laki-laki 11 orang dan perempuan 21 orang. Waktu setiap kali pertemuan adalah 3x40 menit yang terdiri dari tiga jam pelajaran mulai dari pukul 09.45-11.05 WIB dilanjutkan pukul 11.20-12.00 WIB. Pada pelaksanaan ini terdiri dari beberapa kegiatan, yaitu:

(1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan tahap awal yang dilakukan peneliti sebelum menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik di kelas. Waktu yang digunakan peneliti pada kegiatan pendahuluan adalah 10 menit. Berikut penjelasan peneliti pada pelaksanaan kegiatan pendahuluan:

- (a) Peneliti mengawalinya dengan menyapa peserta didik dan menanyakan kabar. Peserta didik yang merespon/aktif sebanyak 20 orang dengan persentase 63% sedangkan peserta didik yang tidak aktif sebanyak 12 orang dengan persentase 38%. Peserta didik yang tidak aktif dikarenakan pada tahap ini merupakan awal pertemuan antara peneliti dengan peserta didik sehingga mereka merasa canggung.
- (b) Peneliti mengarahkan peserta didik berdoa. Peserta didik yang merespon/aktif sebanyak 19 orang dengan persentase 59% sedangkan peserta didik yang tidak aktif sebanyak 13 orang dengan persentase 41%. Peserta didik yang tidak aktif dikarenakan kurangnya kesadaran akan pentingnya saat doa bersama.
- (c) Peneliti memeriksa kehadiran peserta didik. Peserta didik yang merespon/aktif sebanyak 20 orang dengan persentase 63% sedangkan peserta didik yang tidak aktif sebanyak 12 orang dengan persentase 38%. Peserta didik yang tidak aktif dikarenakan kurang fokus dan menganggap hal tersebut hanyalah rutinitas biasa.
- (d) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran. Peserta didik yang merespon/aktif sebanyak 19 orang dengan persentase 59% sedangkan peserta didik yang tidak aktif sebanyak 13 orang dengan persentase 41%. Peserta didik yang tidak aktif dikarenakan belum memahami pentingnya informasi tersebut dalam proses belajar.

- (e) Peneliti membentuk kelompok. Peserta didik yang merespon/aktif sebanyak 17 orang dengan persentase 53% sedangkan peserta didik yang tidak aktif sebanyak 15 orang dengan persentase 47%. Peserta didik yang tidak aktif dikarenakan adanya gangguan dari teman sebaya dan kurangnya pemahaman terkait manfaat kerja kelompok.

(2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan tahap berlangsungnya aktivitas belajar mengajar sesuai model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* selama 100 menit. Berikut penjelasan peneliti pada pelaksanaan kegiatan inti:

- (a) Peneliti mengajukan pertanyaan kepada peserta didik terkait materi yang telah disampaikan sebelumnya. Peserta didik yang merespon/aktif sebanyak 19 orang dengan persentase 59% sedangkan peserta didik yang tidak aktif sebanyak 13 orang dengan persentase 41%. Peserta didik yang tidak aktif dikarenakan takut salah menjawab, kurang percaya diri, dan belum memahami materi yang disampaikan.
- (b) Peneliti mengulas kembali hal-hal yang harus diperhatikan saat menulis teks tanggapan. Peserta didik yang merespon/aktif sebanyak 17 orang dengan persentase 53% sedangkan peserta didik yang tidak aktif sebanyak 15 orang dengan persentase 47%. Peserta didik yang tidak aktif dikarenakan gangguan dari teman sebaya dan menganggap pengulangan tersebut tidak penting.
- (c) Peneliti memberi teks bacaan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari untuk ditanggapi. Peserta didik yang merespon/aktif sebanyak 17 orang dengan persentase 53% sedangkan peserta didik yang tidak aktif sebanyak 15 orang dengan persentase 47%. Peserta didik yang tidak aktif dikarenakan fokus bercerita dengan teman sebaya.
- (d) Peneliti membagikan lembar kerja untuk menyelesaikan tugas yang diberi secara individu. Peserta didik yang merespon/aktif sebanyak 17 dengan persentase 53% sedangkan peserta didik yang tidak aktif sebanyak 15 orang dengan persentase 47%. Peserta didik yang tidak

aktif dikarenakan tidak memperhatikan peneliti saat membagikan lembar kerja.

- (e) Peneliti mengarahkan peserta didik bekerja dalam kelompok menyelesaikan permasalahan yang diajukan. Peserta didik yang merespon/aktif sebanyak 16 orang dengan persentase 50% sedangkan peserta didik yang tidak aktif sebanyak 16 orang dengan persentase 50%. Peserta didik yang tidak aktif dikarenakan tidak terbiasa dengan diskusi secara berkelompok.
 - (f) Peneliti menginstruksi peserta didik membacakan hasil kerjanya dan wakil kelompok lain menanggapi. Peserta didik yang merespon/aktif sebanyak 18 orang dengan persentase 56% sedangkan peserta didik yang tidak aktif sebanyak 14 orang dengan persentase 44%. Peserta didik yang tidak aktif dikarenakan kurangnya rasa percaya diri.
 - (g) Peneliti mengadakan refleksi dengan menanyakan kepada peserta didik tentang hal-hal yang dirasakan peserta didik, materi yang belum dipahami dengan baik, kesan dan pesan selama mengikuti pembelajaran. Peserta didik yang merespon/aktif sebanyak 21 orang dengan persentase 66% sedangkan peserta didik yang tidak aktif sebanyak 11 orang dengan persentase 34%. Peserta didik yang tidak aktif dikarenakan hubungan yang belum akrab dengan peneliti sebagai guru sehingga menghambat keterbukaan peserta didik.
- (3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan tahap penyelesaian kegiatan belajar mengajar yang dilakukan selama 10 menit. Berikut penjelasan peneliti pada kegiatan penutup:

- (a) Peneliti bersama peserta didik membuat kesimpulan terkait materi pembelajaran. Peserta didik yang merespon/aktif sebanyak 20 orang dengan persentase 63% sedangkan peserta didik yang tidak aktif sebanyak 12 orang dengan persentase 38%. Peserta didik yang tidak aktif dikarenakan belum sepenuhnya memahami materi yang disampaikan dan tidak terbiasa berpikir kritis untuk merangkum informasi.

(b) Peneliti dan peserta didik mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan saling memberi salam. Peserta didik yang merespon/aktif sebanyak 19 orang dengan persentase 59% sedangkan peserta didik yang tidak aktif sebanyak 13 orang dengan persentase 41%. Peserta didik yang tidak aktif dikarenakan menganggap hal tersebut sebagai formalitas yang kurang penting.

b) Pertemuan Kedua

Setelah seluruh data terkumpul pada siklus I pertemuan pertama, selanjutnya peneliti melaksanakan siklus I pertemuan kedua yang bertujuan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ditemukan terkait penerapan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* untuk meningkatkan kemampuan menulis teks tanggapan peserta didik kelas VII-C di UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli tahun pembelajaran 2024/2025. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan pada hari Rabu, 26 Februari 2025 dengan waktu 3x40 menit dan terdiri dari tiga jam pelajaran yang dimulai pada pukul 09.45-11.05 WIB dilanjutkan pukul 11.20-12.00 WIB. Pada pelaksanaan ini terdiri dari beberapa kegiatan, yaitu:

(1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan tahap awal yang dilakukan peneliti sebelum menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik di kelas. Waktu yang digunakan peneliti pada kegiatan pendahuluan adalah 10 menit. Berikut penjelasan peneliti pada pelaksanaan kegiatan pendahuluan:

(a) Peneliti mengawalinya dengan menyapa peserta didik dan menanyakan kabar. Peserta didik yang merespon/aktif sebanyak 21 orang dengan persentase 66% sedangkan peserta didik yang tidak aktif sebanyak 11 orang dengan persentase 34%. Peserta didik yang tidak aktif dikarenakan jam istirahat yang baru selesai sehingga masih ada yang bermain-main dengan teman sebayanya.

(b) Peneliti mengarahkan peserta didik berdoa. Peserta didik yang merespon/aktif sebanyak 20 orang dengan persentase 63% sedangkan peserta didik yang tidak aktif sebanyak 12 orang dengan persentase

38%. Peserta didik yang tidak aktif dikarenakan kurangnya kesadaran akan pentingnya saat doa bersama.

- (c) Peneliti memeriksa kehadiran peserta didik. Peserta didik yang merespon/aktif sebanyak 21 orang dengan persentase 66% sedangkan peserta didik yang tidak aktif sebanyak 11 orang dengan persentase 34%. Peserta didik yang tidak aktif dikarenakan menganggap hal tersebut hanyalah rutinitas biasa.
- (d) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran. Peserta didik yang merespon/aktif sebanyak 20 orang dengan persentase 63% sedangkan peserta didik yang tidak aktif sebanyak 12 orang dengan persentase 38%. Peserta didik yang tidak aktif dikarenakan baru mempersiapkan buku dan alat tulis.
- (e) Peneliti membentuk kelompok. Peserta didik yang merespon/aktif sebanyak 20 orang dengan persentase 63% sedangkan peserta didik yang tidak aktif sebanyak 12 orang dengan persentase 38%. Peserta didik yang tidak aktif dikarenakan adanya gangguan dari teman sebaya.

(2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan tahap berlangsungnya aktivitas belajar mengajar sesuai model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* selama 100 menit. Berikut penjelasan peneliti pada pelaksanaan kegiatan inti:

- (a) Peneliti mengajukan pertanyaan kepada peserta didik terkait materi yang telah disampaikan sebelumnya. Peserta didik yang merespon/aktif sebanyak 22 orang dengan persentase 69% sedangkan peserta didik yang tidak aktif sebanyak 10 orang dengan persentase 31%. Peserta didik yang tidak aktif dikarenakan kurang percaya diri yang diakibatkan dari kebiasaan sebelumnya.
- (b) Peneliti mengulas kembali hal-hal yang harus diperhatikan saat menulis teks tanggapan. Peserta didik yang merespon/aktif sebanyak 22 orang dengan persentase 69% sedangkan peserta didik yang tidak aktif sebanyak 10 orang dengan persentase 31%. Peserta didik yang

tidak aktif dikarenakan menganggap pengulasan tersebut tidak penting padahal sangat bermanfaat untuk pemahaman mereka.

- (c) Peneliti memberi teks bacaan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari untuk ditanggapi. Peserta didik yang merespon/aktif sebanyak 19 orang dengan persentase 59% sedangkan peserta didik yang tidak aktif sebanyak 13 orang dengan persentase 41%. Peserta didik yang tidak aktif dikarenakan fokus bercerita dengan teman sebaya.
- (d) Peneliti membagikan lembar kerja untuk menyelesaikan tugas yang diberi secara individu. Peserta didik yang merespon/aktif sebanyak 32 orang dengan persentase 100%.
- (e) Peneliti mengarahkan peserta didik bekerja dalam kelompok menyelesaikan permasalahan yang diajukan. Peserta didik yang merespon/aktif sebanyak 19 orang dengan persentase 59% sedangkan peserta didik yang tidak aktif sebanyak 13 orang dengan persentase 41%. Peserta didik yang tidak aktif dikarenakan tidak terbiasa dengan diskusi secara berkelompok.
- (f) Peneliti menginstruksi peserta didik membacakan hasil kerjanya dan wakil kelompok lain menanggapi. Peserta didik yang merespon/aktif sebanyak 19 orang dengan persentase 59% sedangkan peserta didik yang tidak aktif sebanyak 13 orang dengan persentase 41%. Peserta didik yang tidak aktif dikarenakan kurangnya rasa percaya diri dan pembiasaan.
- (g) Peneliti mengadakan refleksi dengan menanyakan kepada peserta didik tentang hal-hal yang dirasakan peserta didik, materi yang belum dipahami dengan baik, kesan dan pesan selama mengikuti pembelajaran. Peserta didik yang merespon/aktif sebanyak 19 orang dengan persentase 59% sedangkan peserta didik yang tidak aktif sebanyak 13 orang dengan persentase 41%. Peserta didik yang tidak aktif dikarenakan belum terbiasa mengungkapkan pendapat secara terbuka di kelas.

(3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan tahap penyelesaian kegiatan belajar mengajar yang dilakukan selama 10 menit. Berikut penjelasan peneliti pada kegiatan penutup:

- (a) Peneliti bersama peserta didik membuat kesimpulan terkait materi pembelajaran. Peserta didik yang merespon/aktif sebanyak 22 orang dengan persentase 69% sedangkan peserta didik yang tidak aktif sebanyak 10 orang dengan persentase 31%. Peserta didik yang tidak aktif dikarenakan kurang berpartisipasi.
- (b) Peneliti dan peserta didik mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan saling memberi salam. Peserta didik yang merespon/aktif sebanyak 23 orang dengan persentase 72% sedangkan peserta didik yang tidak aktif sebanyak 9 orang dengan persentase 28%. Peserta didik yang tidak aktif dikarenakan menganggap hal tersebut sebagai formalitas yang kurang penting.

3) Pengamatan

Pengamatan merupakan tahap mengobservasi segala aktivitas peneliti dan peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* untuk meningkatkan kemampuan menulis teks tanggapan. Pada kegiatan pengamatan ini, peneliti didampingi/dibantu oleh guru pengamat atau guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, Ibu Faeliati Waruwu, S.Pd.

a) Hasil Analisis Data Skor Lembar Observasi Aktivitas Peneliti Siklus I

Berikut ini merupakan hasil observasi dari guru pengamat yaitu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII-C UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli selama peneliti menerapkan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* untuk meningkatkan kemampuan menulis teks tanggapan peserta didik pada siklus I.

(1) Pertemuan Pertama

Hasil dari kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama menunjukkan aktivitas peneliti sebagai guru masih kurang. Hal ini dapat

diketahui dari beberapa aspek yang tercantum pada lembar observasi peneliti yang telah diisi oleh guru pengamat. Dengan demikian, diketahui bahwa dari keempat belas aspek yang tertera pada lembar observasi, aktivitas peneliti yang terlaksana ada 9 (sembilan) dengan persentase 64% dan aktivitas yang tidak terlaksana ada 5 (lima) dengan persentase 36%. Selain lembar observasi, adapun lembar catatan dari guru pengamat yang berisi kelebihan dan kelemahan peneliti selama melaksanakan pembelajaran di kelas, yaitu:

- (a) Kelebihan peneliti antara lain: (1) peneliti menyapa peserta didik dan mengarahkan berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran, (2) peneliti memeriksa kehadiran peserta didik (3) peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, (4) peneliti mengajukan pertanyaan kepada peserta didik terkait materi yang akan dipelajari, dan (5) peneliti menyimpulkan materi sehingga memudahkan peserta didik memahami materi yang telah dipelajari.
- (b) Kelemahan peneliti antara lain: (1) peneliti masih kurang mampu mengajak peserta didik aktif dan bersemangat dalam kegiatan pembelajaran, (2) peneliti belum menyampaikan contoh menulis teks tanggapan, dan (3) peneliti tidak mengarahkan peserta didik untuk bekerja dalam kelompok, menyelesaikan lembar kerja, dan membacakan hasil kerjanya karena belum memberikan tes atau tugas.

(2) Pertemuan Kedua

Hasil dari kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan kedua menunjukkan aktivitas peneliti sebagai guru terbilang cukup. Hal ini dapat diketahui dari beberapa aspek yang tercantum pada lembar observasi peneliti yang telah diisi oleh guru pengamat. Dengan demikian, diketahui bahwa dari keempat belas aspek yang tertera pada lembar observasi, aktivitas peneliti yang terlaksana ada 11 (sebelas) dengan persentase 79% dan aktivitas yang tidak terlaksana ada 3 (tiga) dengan persentase 21%. Selain lembar observasi, adapun lembar catatan

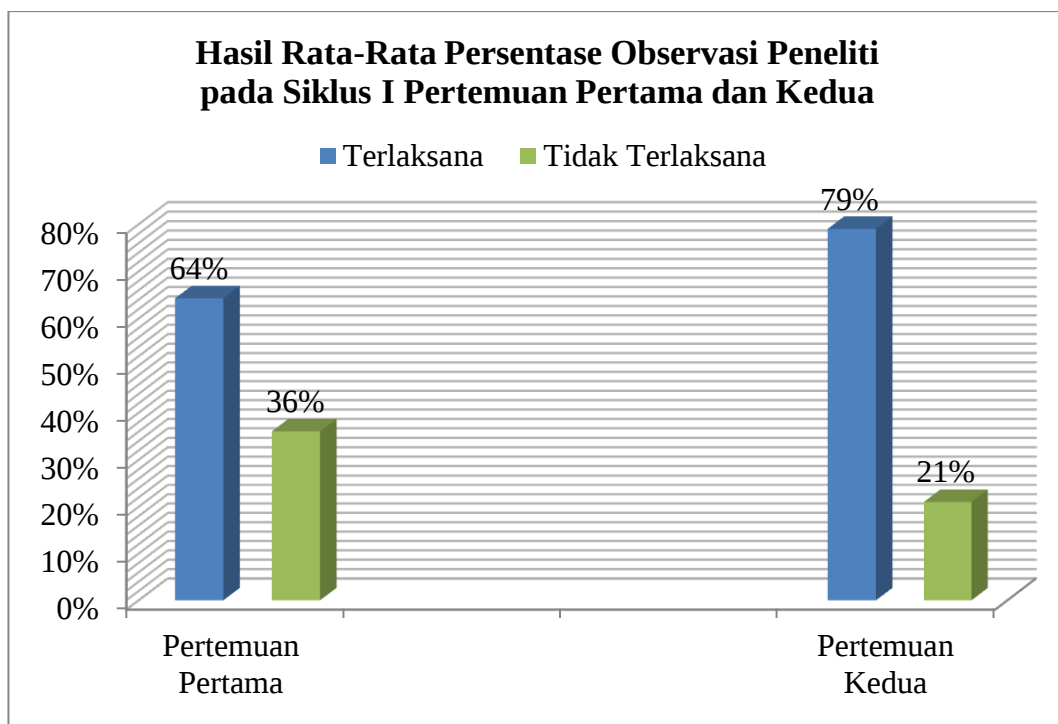
dari guru pengamat yang berisi kelebihan dan kelemahan peneliti selama melaksanakan pembelajaran di kelas, yaitu:

- (a) Kelebihan peneliti antara lain: (1) peneliti menyapa peserta didik dan mengarahkan berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran, (2) peneliti memeriksa kehadiran peserta didik (3) peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, (4) peneliti menyampaikan materi disertai dengan contoh menulis teks tanggapan, (5) peneliti memberikan teks bacaan kepada peserta didik untuk ditanggapi/dianalisis kemudian menyelesaikannya pada lembar jawaban yang telah disediakan sebelumnya, dan (6) peneliti mengarahkan peserta didik berkerja dalam kelompok kemudian membacakan hasil kerjanya dan wakil kelompok lain menanggapi.
- (b) Kelemahan peneliti antara lain: (1) peneliti masih kurang dalam membagi waktu saat peserta didik menyelesaikan tes atau tugas, (2) peneliti masih kurang mampu memotivasi peserta didik untuk percaya diri terhadap tes atau tugas yang telah diselesaikan, (3) peneliti belum mengadakan refleksi dengan menanyakan kepada peserta didik terkait materi yang belum dipahami ataupun perasaan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dan (4) peneliti belum menyimpulkan materi pembelajaran.

Tabel 4.1
Hasil Rata-Rata Persentase Observasi Aktivitas Peneliti pada Siklus I
Pertemuan Pertama dan Kedua

Pertemuan	Persentase Terlaksana	Persentase Tidak Terlaksana
Pertama	64%	36%
Kedua	79%	21%

Dari tabel hasil rata-rata persentase observasi aktivitas peneliti dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama dan kedua, maka dapat dimuat dalam grafik berikut:



Gambar 4.1 Hasil Observasi Aktivitas Peneliti dalam Kegiatan Pembelajaran pada Siklus I Pertemuan Pertama dan Kedua

Keterangan:

- Kegiatan peneliti yang terlaksana siklus I pertemuan pertama 64%
- Kegiatan peneliti yang tidak terlaksana siklus I pertemuan pertama 36%
- Kegiatan peneliti yang terlaksana siklus I pertemuan kedua 79%
- Kegiatan peneliti yang tidak terlaksana siklus I pertemuan kedua 21%

b) Hasil Analisis Data Skor Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I

Berikut ini merupakan hasil observasi dari guru pengamat yaitu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII-C UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli

selama peneliti menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan kemampuan menulis teks tanggapan peserta didik pada siklus I.

(1) Pertemuan Pertama

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan selama kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama, maka dapat diketahui persentase keaktifan peserta didik mencapai 58%, sedangkan persentase ketidakaktifan peserta didik mencapai 42%. Beberapa kelebihan dan kelemahan peserta didik selama kegiatan pembelajaran, yaitu:

- (a) Kelebihan peserta didik antara lain: (1) peserta didik merespon sapaan dari peneliti sembari menyediakan buku cetak dan catatan, (2) peserta didik mengikuti arahan peneliti untuk doa bersama sebelum memulai kegiatan pembelajaran, (3) peserta didik merespon dengan santun saat peneliti mengabsen, dan (4) peserta didik mendengarkan tujuan pembelajaran.
- (b) Kelemahan peserta didik antara lain: (1) peserta didik enggan menjawab jika peneliti bertanya terkait materi yang diajarkan, dan (2) peserta didik kurang memperhatikan peneliti saat menjelaskan materi karena mengganggu temannya ataupun bercerita dengan teman sebangku.

(2) Pertemuan Kedua

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan selama kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan kedua, maka dapat diketahui persentase keaktifan peserta didik mencapai 67%, sedangkan persentase ketidakaktifan peserta didik mencapai 33%. Beberapa kelebihan dan kelemahan peserta didik selama kegiatan pembelajaran, yaitu:

- (a) Kelebihan peserta didik antara lain: (1) peserta didik merespon sapaan dari peneliti sembari menyediakan buku cetak dan catatan, (2) peserta didik mengikuti arahan peneliti untuk doa bersama sebelum memulai kegiatan pembelajaran, (3) peserta didik merespon dengan santun saat peneliti mengabsen, (4) peserta didik mendengarkan tujuan pembelajaran, dan (5) peserta didik dengan

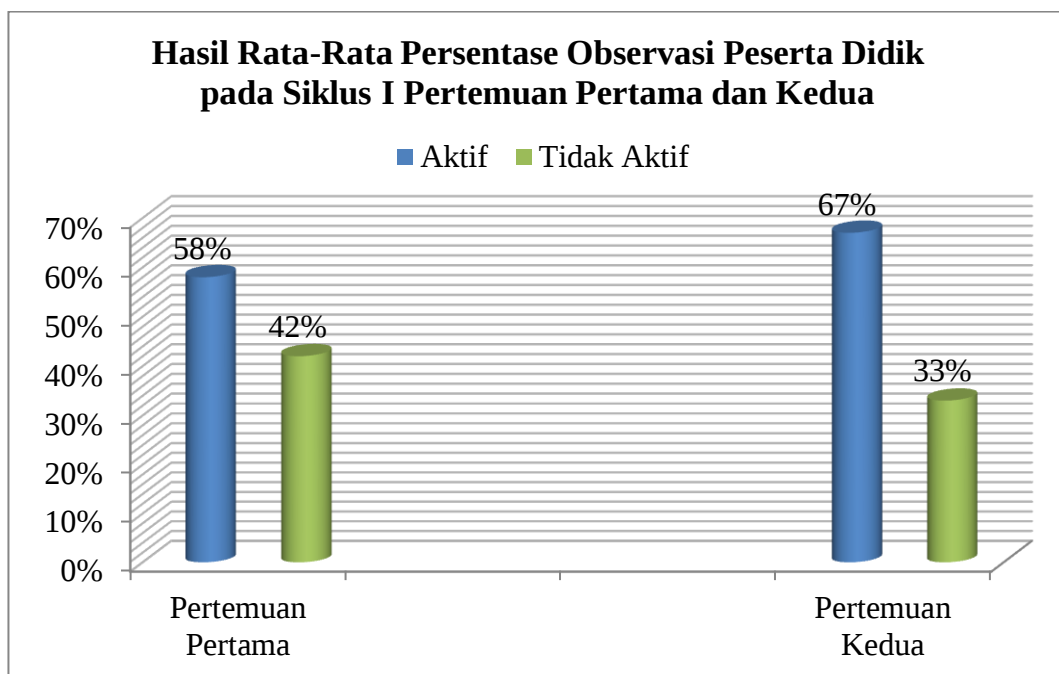
antusias menerima teks bacaan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari untuk ditanggapi/dianalisis.

- (b) Kelemahan peserta didik antara lain: (1) peserta didik kurang fokus saat peneliti mengarahkan untuk membentuk kelompok, (2) peserta didik kurang memperhatikan peneliti saat mengulas materi sebelum mengerjakan tes, (3) peserta didik kurang percaya diri membacakan hasil tulisannya yang kemudian ditanggapi oleh wakil kelompok lain, dan (4) peserta didik tidak memperhatikan temannya saat membacakan hasil tulisannya.

Tabel 4.2
Hasil Rata-Rata Persentase Observasi Aktivitas Peserta Didik pada Siklus I Pertemuan Pertama dan Kedua

Pertemuan	Persentase Keaktifan Peserta Didik	Persentase Ketidakaktifan Peserta Didik
Pertama	58%	42%
Kedua	67%	33%

Dari tabel hasil rata-rata persentase observasi aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama dan kedua di atas, maka dapat dimuat dalam grafik berikut:



Gambar 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik dalam Kegiatan Pembelajaran pada Siklus I Pertemuan Pertama dan Kedua

Keterangan:

- a. Kegiatan peserta didik yang aktif siklus I pertemuan pertama 58%

- b. Kegiatan peserta didik yang tidak aktif siklus I pertemuan pertama 42%
- c. Kegiatan peserta didik yang aktif siklus I pertemuan kedua 67%
- d. Kegiatan peserta didik yang tidak aktif siklus I pertemuan kedua 33%

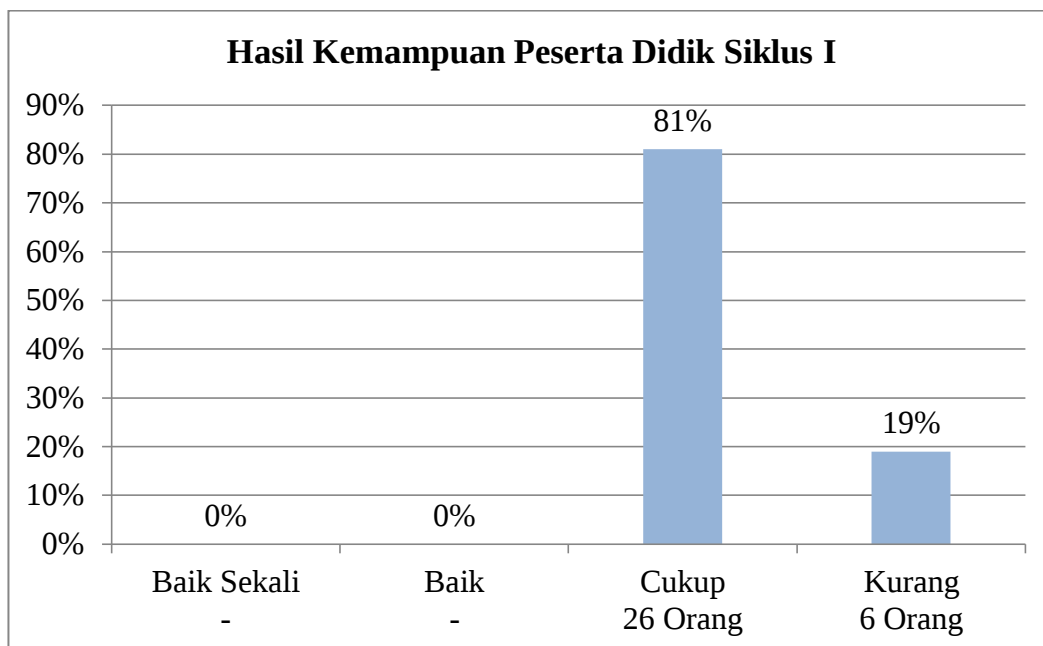
c) Hasil Analisis Data Penilaian Pengetahuan Peserta Didik Siklus I

Berdasarkan hasil kemampuan peserta didik kelas VII-C UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli, dan hasil data pada siklus I pertemuan pertama dan kedua terhadap tes esai menulis teks tanggapan dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* maka diperoleh hasil yaitu, 26 orang dengan persentase 81% berkategori cukup dan 6 orang dengan persentase 19% berkategori kurang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3
Profil Temuan Kemampuan Menulis Teks Tanggapan dengan Menerapkan
Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Peserta Didik Kelas VII-C
UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli pada Siklus I

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Keterangan	Jumlah Peserta Didik	Persentase (%)
86 – 100	Baik Sekali	-	0%
76 – 85	Baik	-	0%
56 – 75	Cukup	26 orang	81%
10 – 55	Kurang	6 orang	19%
Jumlah		32 orang	100%

Berdasarkan tabel hasil profil temuan kemampuan menulis teks tanggapan dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) peserta didik kelas VII-C UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli pada siklus I, maka dapat dibuat grafik sebagai berikut:



Gambar 4.3 **Profil Temuan Kemampuan Menulis Teks Tanggapan dengan Menerapkan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Peserta Didik Kelas VII-C UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli pada Siklus I**

Keterangan:

Baik Sekali : - (0%)
 Baik : - (0%)
 Cukup : 26 Orang (81%)
 Kurang : 6 Orang (19%)

4) Refleksi Siklus I

Pada siklus I peneliti melakukan refleksi untuk mengidentifikasi apa saja kelemahan-kelemahan selama penelitian, serta sesuai dengan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah didapatkan untuk diperbaiki dan juga hal-hal positif yang harus tetap dipertahankan. Berikut adalah hasil refleksi siklus I:

- a) Setelah peneliti menerapkan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* untuk meningkatkan kemampuan menulis teks tanggapan peserta didik kelas VII-C di UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli, berdasarkan hasil pengamatan masih kurang memuaskan. Masih banyak peserta didik yang kurang memahami materi yang disampaikan sehingga berpengaruh pada hasil yang didapatkan. Maka dari itu, untuk mengatasi hal ini perlu adanya peningkatan proses pembelajaran agar mendapat hasil yang optimal.
- b) Penilaian pengetahuan peserta didik terhadap kemampuan peserta didik menulis teks tanggapan dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* masih belum mencapai nilai yang maksimal. Rata-rata nilai yang diperoleh 63% dengan nilai terendah 55 dan nilai tertinggi 76 sehingga dikategorikan cukup atau belum memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 70. Oleh karena itu, perlu dilanjutkan pembelajaran siklus II untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang teridentifikasi pada siklus I. Hal ini diharapkan untuk dapat meningkatkan kemampuan menulis teks tanggapan peserta didik.

b. Pembelajaran Siklus II

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti didampingi/dibantu guru pengamat yakni Ibu Faeliati Waruwu, S.Pd menyusun perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) sesuai kurikulum yang digunakan di UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli, yaitu Kurikulum Merdeka. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) disusun dengan menentukan identitas (fase/kelas, satuan pendidikan, semester, tahun pembelajaran, total tatap muka, dan cadangan), elemen mata pelajaran, tujuan pembelajaran, materi

pembelajaran, indikator ketercapaian tujuan pembelajaran, alokasi waktu, penguatan profil pelajar Pancasila, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian.

b) Menyusun Modul Ajar (MA) dengan melengkapi beberapa hal sebagai berikut:

- (1) Identitas Modul Ajar (MA) yang terdiri dari nama penyusun, satuan pendidikan, kelas/semester, mata pelajaran, alokasi waktu, fase, elemen mata pelajaran, dan tahun penyusunan.
- (2) Profil pelajar Pancasila yang meliputi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, mandiri bergotong royong, berkebinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif.
- (3) Menentukan target peserta didik yaitu kelas VII-C UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli tahun pembelajaran 2024/2025.
- (4) Sarana dan prasarana yang akan digunakan terdiri atas media (PPT/*PowerPoint*), alat/bahan (papan tulis, spidol, laptop, infokus/proyektor), sumber belajar (buku paket Bahasa Indonesia Peserta Didik dan Guru kelas VII Kurikulum Merdeka, internet, dan lingkungan sekitar).
- (5) Menentukan tujuan pembelajaran yaitu peserta didik berlatih menyajikan tanggapannya terhadap sebuah bacaan dengan menulis sebuah tanggapan yang baik dan efektif.
- (6) Menentukan indikator ketercapaian tujuan pembelajaran yaitu menyajikan tanggapannya terhadap sebuah bacaan dengan menulis sebuah tanggapan yang baik dan benar.
- (7) Materi pembelajaran yang terdiri dari pengertian teks tanggapan, struktur teks tanggapan, kaidah kebahasaan teks tanggapan, dan contoh teks tanggapan.
- (8) Model pembelajaran yang akan diterapkan yaitu model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* untuk meningkatkan kemampuan menulis teks tanggapan peserta didik.
- (9) Lembar jawaban peserta didik guna menjawab tes esai yang diajukan oleh peneliti.

(10) Daftar hadir yang terdiri dari nama-nama peserta didik dan ditandatangani.

c) Menyusun instrumen penelitian yang meliputi:

- (1) Lembar pengamatan/observasi aktivitas peneliti dan peserta didik
- (2) Tes
- (3) Catatan lapangan
- (4) Dokumentasi berupa foto, video, dan dokumen penting lainnya.

2) Pelaksanaan

Satu siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan setiap akhir siklus dilakukan evaluasi dengan memberi tes tertulis yaitu membagikan teks bacaan kepada peserta didik untuk ditanggapi/dianalisis dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Adapun tahap pelaksanaan kegiatan penelitian ini sebagai berikut:

a) Pertemuan Pertama

Pada hari Rabu, 12 Maret 2025 peneliti melaksanakan penelitian siklus II pertemuan pertama pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII-C UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli dengan jumlah peserta didik 32 orang yang terdiri dari laki-laki 11 orang dan perempuan 21 orang. Waktu setiap kali pertemuan adalah 3x40 menit yang terdiri dari tiga jam pelajaran mulai dari pukul 09.45-11.05 WIB dilanjutkan pukul 11.20-12.00 WIB. Pada pelaksanaan ini terdiri dari beberapa kegiatan, yaitu:

(1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan tahap awal yang dilakukan peneliti sebelum menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik di kelas. Waktu yang digunakan peneliti pada kegiatan pendahuluan adalah 10 menit. Berikut penjelasan peneliti pada pelaksanaan kegiatan pendahuluan:

(a) Peneliti mengawalinya dengan menyapa peserta didik dan menanyakan kabar. Peserta didik yang merespon/aktif sebanyak 27 orang dengan persentase 84% sedangkan peserta didik yang tidak aktif sebanyak 5 orang dengan persentase 16%. Peserta didik yang tidak aktif

dikarenakan istirahat yang baru saja selesai sehingga fokus dengan kegiatannya masing-masing.

- (b) Peneliti mengarahkan peserta didik berdoa. Peserta didik yang merespon/aktif sebanyak 26 orang dengan persentase 81% sedangkan peserta didik yang tidak aktif sebanyak 6 orang dengan persentase 19%. Peserta didik yang tidak aktif dikarenakan kurangnya kesadaran akan pentingnya saat doa bersama.
- (c) Peneliti memeriksa kehadiran peserta didik. Peserta didik yang merespon/aktif sebanyak 26 orang dengan persentase 81% sedangkan peserta didik yang tidak aktif sebanyak 6 orang dengan persentase 19%. Peserta didik yang tidak aktif dikarenakan kurang fokus dan menganggap hal tersebut hanyalah rutinitas biasa.
- (d) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran. Peserta didik yang merespon/aktif sebanyak 27 orang dengan persentase 84% sedangkan peserta didik yang tidak aktif sebanyak 5 orang dengan persentase 16%. Peserta didik yang tidak aktif dikarenakan belum memahami pentingnya informasi tersebut dalam proses belajar.
- (e) Peneliti membentuk kelompok. Peserta didik yang merespon/aktif sebanyak 24 orang dengan persentase 75% sedangkan peserta didik yang tidak aktif sebanyak 8 orang dengan persentase 25%. Peserta didik yang tidak aktif dikarenakan adanya gangguan dari teman sebaya dan kurangnya pemahaman terkait manfaat kerja kelompok.

(2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan tahap berlangsungnya aktivitas belajar mengajar sesuai model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* selama 100 menit. Berikut penjelasan peneliti pada pelaksanaan kegiatan inti:

- (a) Peneliti mengajukan pertanyaan kepada peserta didik terkait materi yang telah disampaikan sebelumnya. Peserta didik yang merespon/aktif sebanyak 26 orang dengan persentase 81% sedangkan peserta didik yang tidak aktif sebanyak 6 orang dengan persentase 19%. Peserta didik yang tidak aktif dikarenakan takut salah menjawab, kurang percaya diri, dan belum memahami materi yang disampaikan.

- (b) Peneliti mengulas kembali hal-hal yang harus diperhatikan saat menulis teks tanggapan. Peserta didik yang merespon/aktif sebanyak 26 orang dengan persentase 81% sedangkan peserta didik yang tidak aktif sebanyak 6 orang dengan persentase 19%. Peserta didik yang tidak aktif dikarenakan gangguan dari teman sebaya dan menganggap pengulasan tersebut tidak penting.
- (c) Peneliti memberi teks bacaan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari untuk ditanggapi. Peserta didik yang merespon/aktif sebanyak 28 orang dengan persentase 88% sedangkan peserta didik yang tidak aktif sebanyak 4 orang dengan persentase 13%. Peserta didik yang tidak aktif dikarenakan fokus bercerita dengan teman sebaya.
- (d) Peneliti membagikan lembar kerja untuk menyelesaikan tugas yang diberi secara individu. Peserta didik yang merespon/aktif sebanyak 28 dengan persentase 88% sedangkan peserta didik yang tidak aktif sebanyak 4 orang dengan persentase 13%. Peserta didik yang tidak aktif dikarenakan tidak memperhatikan peneliti saat membagikan lembar kerja.
- (e) Peneliti mengarahkan peserta didik bekerja dalam kelompok menyelesaikan permasalahan yang diajukan. Peserta didik yang merespon/aktif sebanyak 28 orang dengan persentase 88% sedangkan peserta didik yang tidak aktif sebanyak 4 orang dengan persentase 13%. Peserta didik yang tidak aktif dikarenakan tidak terbiasa dengan diskusi secara berkelompok.
- (f) Peneliti menginstruksi peserta didik membacakan hasil kerjanya dan wakil kelompok lain menanggapi. Peserta didik yang merespon/aktif sebanyak 28 orang dengan persentase 88% sedangkan peserta didik yang tidak aktif sebanyak 4 orang dengan persentase 13%. Peserta didik yang tidak aktif dikarenakan kurangnya rasa percaya diri.
- (g) Peneliti mengadakan refleksi dengan menanyakan kepada peserta didik tentang hal-hal yang dirasakan peserta didik, materi yang belum dipahami dengan baik, kesan dan pesan selama mengikuti

pembelajaran. Peserta didik yang merespon/aktif sebanyak 28 orang dengan persentase 88% sedangkan peserta didik yang tidak aktif sebanyak 4 orang dengan persentase 13%. Peserta didik yang tidak aktif dikarenakan hubungan yang belum akrab dengan peneliti sebagai guru sehingga menghambat keterbukaan peserta didik.

(3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan tahap penyelesaian kegiatan belajar mengajar yang dilakukan selama 10 menit. Berikut penjelasan peneliti pada kegiatan penutup:

- (a) Peneliti bersama peserta didik membuat kesimpulan terkait materi pembelajaran. Peserta didik yang merespon/aktif sebanyak 27 orang dengan persentase 84% sedangkan peserta didik yang tidak aktif sebanyak 5 orang dengan persentase 16%. Peserta didik yang tidak aktif dikarenakan belum sepenuhnya memahami materi yang disampaikan dan tidak terbiasa berpikir kritis untuk merangkum informasi.
- (b) Peneliti dan peserta didik mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan saling memberi salam. Peserta didik yang merespon/aktif sebanyak 27 orang dengan persentase 84% sedangkan peserta didik yang tidak aktif sebanyak 5 orang dengan persentase 16%. Peserta didik yang tidak aktif dikarenakan menganggap hal tersebut sebagai formalitas yang kurang penting.

b) Pertemuan Kedua

Setelah seluruh data terkumpul pada siklus II pertemuan pertama, selanjutnya peneliti melaksanakan siklus II pertemuan kedua yang bertujuan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ditemukan terkait penerapan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* untuk meningkatkan kemampuan menulis teks tanggapan peserta didik kelas VII-C di UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli tahun pembelajaran 2024/2025. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan pada hari Kamis, 13 Maret 2025 dengan waktu 3x40 menit dan terdiri dari tiga jam pelajaran yang dimulai pada pukul 09.45-11.05 WIB

dilanjutkan pukul 11.20-12.00 WIB. Pada pelaksanaan ini terdiri dari beberapa kegiatan, yaitu:

(1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan tahap awal yang dilakukan peneliti sebelum menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik di kelas. Waktu yang digunakan peneliti pada kegiatan pendahuluan adalah 10 menit. Berikut penjelasan peneliti pada pelaksanaan kegiatan pendahuluan:

- (a) Peneliti mengawalinya dengan menyapa peserta didik dan menanyakan kabar. Peserta didik yang merespon/aktif sebanyak 31 orang dengan persentase 97% sedangkan peserta didik yang tidak aktif sebanyak 1 orang dengan persentase 3%. Peserta didik yang tidak aktif dikarenakan jam istirahat yang baru selesai sehingga masih ada yang bermain-main dengan teman sebayanya.
- (b) Peneliti mengarahkan peserta didik berdoa. Peserta didik yang merespon/aktif sebanyak 28 orang dengan persentase 88% sedangkan peserta didik yang tidak aktif sebanyak 4 orang dengan persentase 13%. Peserta didik yang tidak aktif dikarenakan kurangnya kesadaran akan pentingnya saat doa bersama.
- (c) Peneliti memeriksa kehadiran peserta didik. Peserta didik yang merespon/aktif sebanyak 28 orang dengan persentase 88% sedangkan peserta didik yang tidak aktif sebanyak 4 orang dengan persentase 13%. Peserta didik yang tidak aktif dikarenakan menganggap hal tersebut hanyalah rutinitas biasa.
- (d) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran. Peserta didik yang merespon/aktif sebanyak 29 orang dengan persentase 91% sedangkan peserta didik yang tidak aktif sebanyak 3 orang dengan persentase 9%. Peserta didik yang tidak aktif dikarenakan baru mempersiapkan buku dan alat tulis.
- (e) Peneliti membentuk kelompok. Peserta didik yang merespon/aktif sebanyak 26 orang dengan persentase 81% sedangkan peserta didik yang tidak aktif sebanyak 6 orang dengan persentase 19%. Peserta

didik yang tidak aktif dikarenakan adanya gangguan dari teman sebaya.

(2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan tahap berlangsungnya aktivitas belajar mengajar sesuai model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* selama 100 menit. Berikut penjelasan peneliti pada pelaksanaan kegiatan inti:

- (a) Peneliti mengajukan pertanyaan kepada peserta didik terkait materi yang telah disampaikan sebelumnya. Peserta didik yang merespon/aktif sebanyak 28 orang dengan persentase 88% sedangkan peserta didik yang tidak aktif sebanyak 4 orang dengan persentase 13%. Peserta didik yang tidak aktif dikarenakan kurang percaya diri yang diakibatkan dari kebiasaan sebelumnya.
- (b) Peneliti mengulas kembali hal-hal yang harus diperhatikan saat menulis teks tanggapan. Peserta didik yang merespon/aktif sebanyak 28 orang dengan persentase 88% sedangkan peserta didik yang tidak aktif sebanyak 4 orang dengan persentase 13%. Peserta didik yang tidak aktif dikarenakan menganggap pengulasan tersebut tidak penting padahal sangat bermanfaat untuk pemahaman mereka.
- (c) Peneliti memberi teks bacaan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari untuk ditanggapi. Peserta didik yang merespon/aktif sebanyak 30 orang dengan persentase 94% sedangkan peserta didik yang tidak aktif sebanyak 2 orang dengan persentase 6%. Peserta didik yang tidak aktif dikarenakan fokus bercerita dengan teman sebaya.
- (d) Peneliti membagikan lembar kerja untuk menyelesaikan tugas yang diberi secara individu. Peserta didik yang merespon/aktif sebanyak 32 orang dengan persentase 100%.
- (e) Peneliti mengarahkan peserta didik bekerja dalam kelompok menyelesaikan permasalahan yang diajukan. Peserta didik yang merespon/aktif sebanyak 30 orang dengan persentase 94% sedangkan peserta didik yang tidak aktif sebanyak 2 orang dengan persentase 6%. Peserta didik yang tidak aktif dikarenakan tidak terbiasa dengan diskusi secara berkelompok.

- (f) Peneliti menginstruksi peserta didik membacakan hasil kerjanya dan wakil kelompok lain menanggapi. Peserta didik yang merespon/aktif sebanyak 30 orang dengan persentase 94% sedangkan peserta didik yang tidak aktif sebanyak 2 orang dengan persentase 6%. Peserta didik yang tidak aktif dikarenakan kurangnya rasa percaya diri dan pembiasaan.
- (g) Peneliti mengadakan refleksi dengan menanyakan kepada peserta didik tentang hal-hal yang dirasakan peserta didik, materi yang belum dipahami dengan baik, kesan dan pesan selama mengikuti pembelajaran. Peserta didik yang merespon/aktif sebanyak 30 orang dengan persentase 94% sedangkan peserta didik yang tidak aktif sebanyak 2 orang dengan persentase 6%. Peserta didik yang tidak aktif dikarenakan belum terbiasa mengungkapkan pendapat secara terbuka di kelas.
- (3) Kegiatan Penutup
- Kegiatan penutup merupakan tahap penyelesaian kegiatan belajar mengajar yang dilakukan selama 10 menit. Berikut penjelasan peneliti pada kegiatan penutup:
- (a) Peneliti bersama peserta didik membuat kesimpulan terkait materi pembelajaran. Peserta didik yang merespon/aktif sebanyak 28 orang dengan persentase 88% sedangkan peserta didik yang tidak aktif sebanyak 4 orang dengan persentase 13%. Peserta didik yang tidak aktif dikarenakan kurang berpartisipasi.
- (b) Peneliti dan peserta didik mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan saling memberi salam. Peserta didik yang merespon/aktif sebanyak 28 orang dengan persentase 88% sedangkan peserta didik yang tidak aktif sebanyak 4 orang dengan persentase 13%. Peserta didik yang tidak aktif dikarenakan menganggap hal tersebut sebagai formalitas yang kurang penting.

3) Pengamatan

Pengamatan merupakan tahap mengobservasi segala aktivitas peneliti dan peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* untuk meningkatkan kemampuan menulis teks tanggapan. Pada kegiatan pengamatan ini, peneliti didampingi/dibantu oleh guru pengamat atau guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, Ibu Faeliati Waruwu, S.Pd.

a) Hasil Analisis Data Skor Lembar Lembar Observasi Aktivitas Peneliti Siklus II

Berikut ini merupakan hasil observasi dari guru pengamat yaitu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII-C UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli selama peneliti menerapkan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* untuk meningkatkan kemampuan menulis teks tanggapan peserta didik pada siklus II.

(1) Pertemuan Pertama

Hasil dari kegiatan pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama menunjukkan aktivitas peneliti sebagai guru masih kurang. Hal ini dapat diketahui dari beberapa aspek yang tercantum pada lembar observasi peneliti yang telah diisi oleh guru pengamat. Dengan demikian, diketahui bahwa dari keempat belas aspek yang tertera pada lembar observasi, aktivitas peneliti yang terlaksana ada 12 (dua belas) dengan persentase 86% dan aktivitas yang tidak terlaksana ada 2 (dua) dengan persentase 14%. Selain lembar observasi, adapun lembar catatan dari guru pengamat yang berisi kelebihan dan kelemahan peneliti selama melaksanakan pembelajaran di kelas, yaitu:

- (a) Kelebihan peneliti antara lain: (1) peneliti menyapa peserta didik dan mengarahkan berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran, (2) peneliti memeriksa kehadiran peserta didik (3) peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, (4) peneliti mengajukan pertanyaan kepada peserta didik terkait materi yang akan dipelajari, (5) peneliti menyampaikan contoh dari materi yang diajarkan dalam bentuk video selain contoh yang ada di dalam buku sehingga peserta didik lebih

memahami dengan baik, dan (6) peneliti menyimpulkan materi sehingga memudahkan peserta didik memahami materi yang telah dipelajari.

- (b) Kelemahan peneliti antara lain: (1) peneliti kurang memperhatikan peserta didik yang masih kurang fokus dalam kegiatan pembelajaran, dan (2) peneliti tidak mengarahkan peserta didik untuk bekerja dalam kelompok, menyelesaikan lembar kerja, dan membacakan hasil kerjanya karena belum memberikan tes atau tugas.

(1) Pertemuan Kedua

Hasil dari kegiatan pembelajaran pada siklus II pertemuan kedua menunjukkan aktivitas peneliti sebagai guru terbilang cukup baik. Hal ini dapat diketahui dari beberapa aspek yang tercantum pada lembar observasi peneliti yang telah diisi oleh guru pengamat. Dengan demikian, diketahui bahwa dari keempat belas aspek yang tertera pada lembar observasi, aktivitas peneliti yang terlaksana ada 13 (tiga belas) dengan persentase 93% dan aktivitas yang tidak terlaksana ada 1 (satu) dengan persentase 7%. Selain lembar observasi, adapun lembar catatan dari guru pengamat yang berisi kelebihan dan kelemahan peneliti selama melaksanakan pembelajaran di kelas, yaitu:

- (a) Kelebihan peneliti antara lain: (1) peneliti menyapa peserta didik dan mengarahkan berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran, (2) peneliti memeriksa kehadiran peserta didik (3) peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, (4) peneliti menyampaikan materi disertai dengan contoh menulis teks tanggapan, (5) peneliti memberikan teks bacaan kepada peserta didik untuk ditanggapi/dianalisis kemudian menyelesaikannya pada lembar jawaban yang telah disediakan sebelumnya, (6) peneliti mengarahkan peserta didik berkerja dalam kelompok kemudian membacakan hasil kerjanya dan wakil kelompok lain menanggapi, (7) peneliti berhasil menerapkan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* untuk meningkatkan kemampuan menulis teks tanggapan peserta didik dan mencapai target yang diharapkan yaitu ketuntasan melebihi 80% dengan memenuhi Kriteria

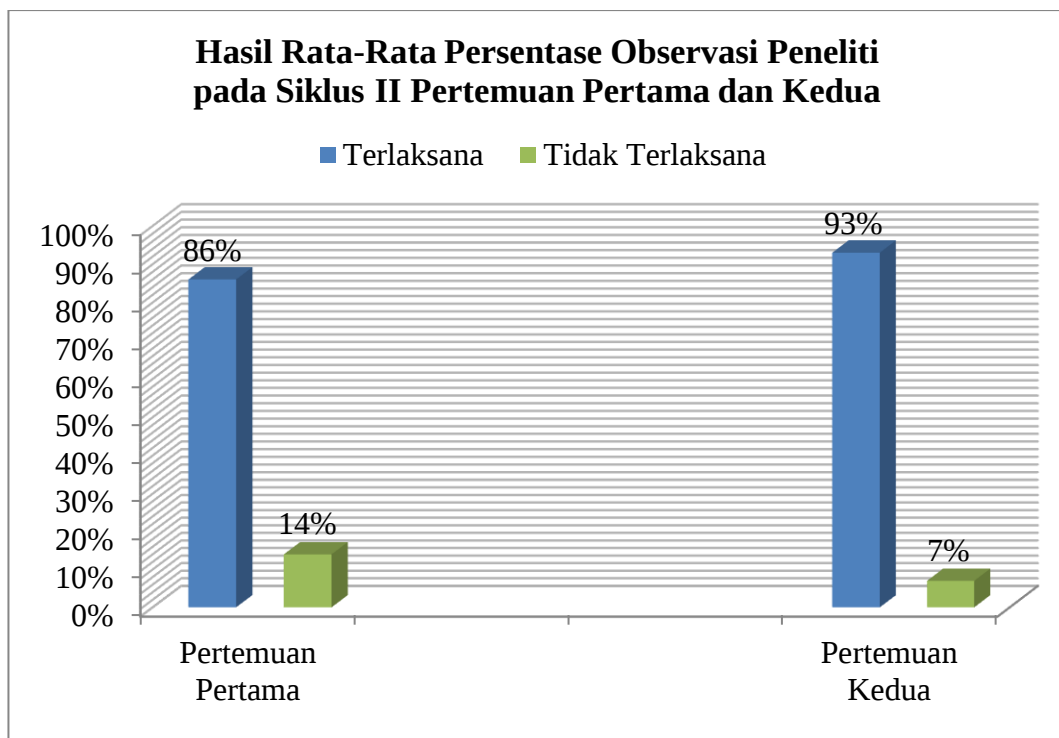
Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan sebesar 70.

- (b) Kelemahan peneliti yaitu belum memberikan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan sebelumnya untuk melatih berpikir kritis peserta didik dan mengetahui sejauh mana memahami materi yang telah diajarkan.

Tabel 4.4
Hasil Rata-Rata Persentase Observasi Aktivitas Peneliti pada Siklus II
Pertemuan Pertama dan Kedua

Pertemuan	Persentase Terlaksana	Persentase Tidak Terlaksana
Pertama	86%	14%
Kedua	93%	7%

Dari tabel hasil rata-rata persentase observasi aktivitas peneliti dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama dan kedua, maka dapat dimuat dalam grafik berikut:



Gambar 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Peneliti dalam Kegiatan Pembelajaran pada Siklus II Pertemuan Pertama dan Kedua

Keterangan:

- Kegiatan peneliti yang terlaksana siklus II pertemuan pertama 86%
- Kegiatan peneliti yang tidak terlaksana siklus II pertemuan pertama 14%
- Kegiatan peneliti yang terlaksana siklus II pertemuan kedua 93%
- Kegiatan peneliti yang tidak terlaksana siklus II pertemuan kedua 7%

b) Hasil Analisis Data Skor Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II

Berikut ini merupakan hasil observasi dari guru pengamat yaitu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII-C UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli selama peneliti menerapkan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* untuk meningkatkan kemampuan menulis teks tanggapan peserta didik pada siklus II.

(1) Pertemuan Pertama

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan selama kegiatan pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama, maka dapat diketahui persentase keaktifan peserta didik mencapai 84%, sedangkan persentase ketidakaktifan peserta didik mencapai 16%. Beberapa kelebihan dan kelemahan peserta didik selama kegiatan pembelajaran, yaitu:

- (a) Kelebihan peserta didik antara lain: (1) peserta didik merespon sapaan dari peneliti sembari menyediakan buku cetak dan catatan, (2) peserta didik mengikuti arahan peneliti untuk doa bersama sebelum memulai kegiatan pembelajaran, (3) peserta didik merespon dengan santun saat peneliti mengabsen, dan (4) peserta didik mendengarkan tujuan pembelajaran.
- (b) Kelemahan peserta didik antara lain: (1) peserta didik enggan menjawab jika peneliti bertanya terkait materi yang diajarkan, dan (2) peserta didik kurang memperhatikan peneliti saat menjelaskan materi karena mengganggu temannya ataupun bercerita dengan teman sebangku.

(2) Pertemuan Kedua

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan selama kegiatan pembelajaran pada siklus II pertemuan kedua, maka dapat diketahui persentase keaktifan peserta didik mencapai 91%, sedangkan persentase ketidakaktifan peserta didik mencapai 9%. Beberapa kelebihan dan kelemahan peserta didik selama kegiatan pembelajaran, yaitu:

- (a) Kelebihan peserta didik antara lain: (1) peserta didik merespon sapaan dari peneliti sembari menyediakan buku cetak dan catatan, (2) peserta

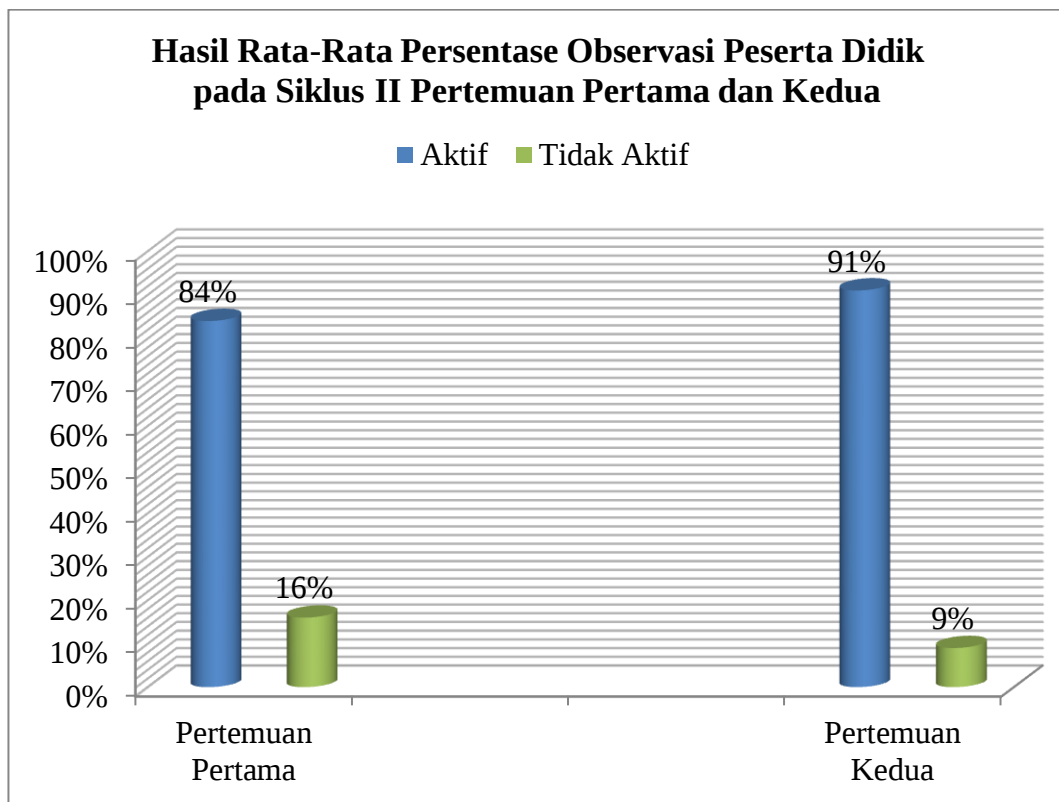
didik mengikuti arahan peneliti untuk doa bersama sebelum memulai kegiatan pembelajaran, (3) peserta didik merespon dengan santun saat peneliti mengabsen, (4) peserta didik mendengarkan tujuan pembelajaran, dan (5) peserta didik dengan antusias menerima teks bacaan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari untuk ditanggapi/dianalisis.

- (b) Kelemahan peserta didik antara lain: (1) peserta didik kurang fokus saat peneliti mengarahkan untuk membentuk kelompok, (2) peserta didik kurang memperhatikan peneliti saat mengulas materi sebelum mengerjakan tes, (3) peserta didik kurang percaya diri membacakan hasil tulisannya yang kemudian ditanggapi oleh wakil kelompok lain, dan (4) peserta didik tidak memperhatikan temannya saat membacakan hasil tulisannya.

Tabel 4.5
Hasil Rata-Rata Persentase Observasi Aktivitas Peserta Didik pada Siklus II
Pertemuan Pertama dan Kedua

Pertemuan	Persentase Keaktifan Peserta Didik	Persentase Ketidakeaktifan Peserta Didik
Pertama	84%	16%
Kedua	91%	9%

Dari tabel hasil rata-rata persentase observasi aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama dan kedua, maka dapat dimuat dalam grafik berikut:



Gambar 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik dalam Kegiatan Pembelajaran pada Siklus II Pertemuan Pertama dan Kedua

Keterangan:

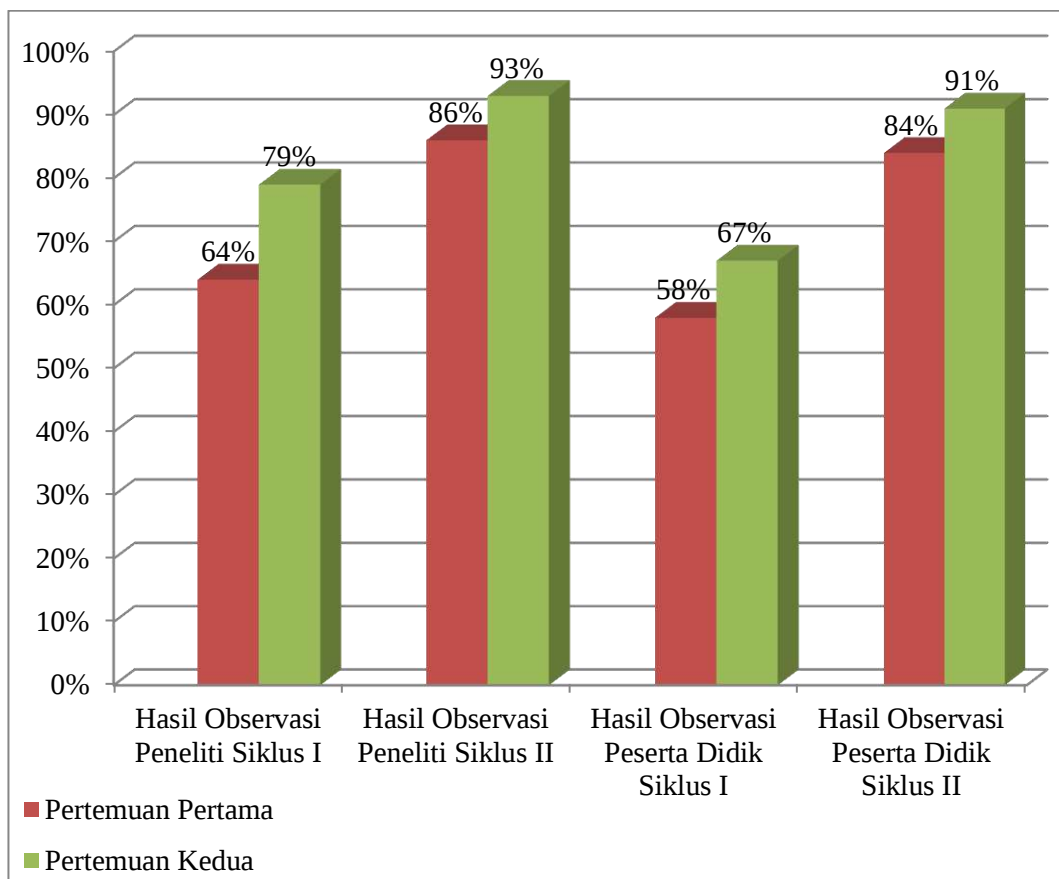
- a. Kegiatan peserta didik yang aktif siklus II pertemuan pertama 84%
- b. Kegiatan peserta didik yang tidak aktif siklus II pertemuan pertama 16%
- c. Kegiatan peserta didik yang aktif siklus II pertemuan kedua 91%
- d. Kegiatan peserta didik yang tidak aktif siklus II pertemuan kedua 9%

Selanjutnya, informasi mengenai hasil penelitian terkait observasi peserta didik dan peneliti selama penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam menulis teks tanggapan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6
Profil Temuan Lembar Observasi Peneliti dan Peserta Didik
pada Siklus I dan II

No	Hasil Observasi Peneliti dan Peserta Didik pada Setiap Siklus				
1	Hasil Observasi Peneliti	Siklus I			
		Pertemuan Pertama	64%	Pertemuan Kedua	79%
		Siklus II			
		Pertemuan Pertama	86%	Pertemuan Kedua	93%
2	Hasil Observasi Peserta Didik	Siklus I			
		Pertemuan Pertama	58%	Pertemuan Kedua	67%
		Siklus II			
		Pertemuan Pertama	84%	Pertemuan Kedua	91%

Berikut merupakan grafik berdasarkan data pada tabel di atas, untuk menggambarkan hasil observasi peneliti dan peserta didik pada siklus I dan II:



Gambar 4.6 Profil Temuan Lembar Observasi Peneliti dan Peserta Didik pada Siklus I dan II

Keterangan:

- Hasil Observasi Peneliti

- a. Hasil observasi peneliti pada pertemuan pertama siklus I mencapai 64%
 - b. Hasil observasi peneliti pada pertemuan kedua siklus I mencapai 79%
 - c. Hasil observasi peneliti pada pertemuan pertama siklus II mencapai 86%
 - d. Hasil observasi peneliti pada pertemuan kedua siklus II mencapai 93%
2. Hasil Observasi Peserta Didik
- a. Hasil observasi peserta didik pada pertemuan pertama siklus I mencapai 58%
 - b. Hasil observasi peserta didik pada pertemuan kedua siklus I mencapai 67%
 - c. Hasil observasi peserta didik pada pertemuan pertama siklus II mencapai 84%
 - d. Hasil observasi peserta didik pada pertemuan kedua siklus II mencapai 91%

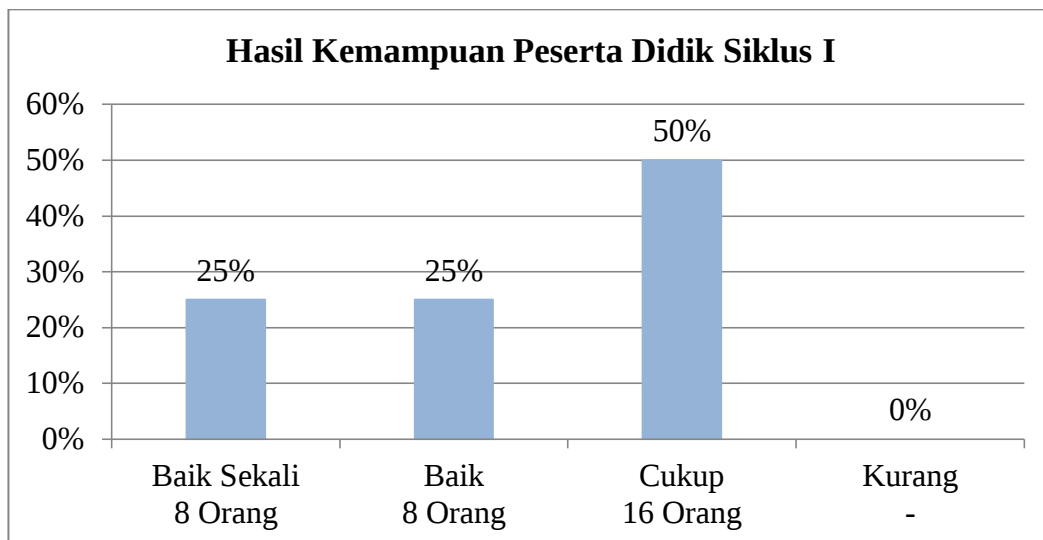
c) Hasil Analisis Data Penilaian Pengetahuan Peserta Didik Siklus II

Berdasarkan hasil kemampuan peserta didik kelas VII-C UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli, dan hasil data pada siklus II pertemuan pertama dan kedua tes esai menulis teks tanggapan dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* maka diperoleh hasil yaitu, 8 orang dengan persentase 25% berkategori baik sekali, 8 orang dengan persentase 25% berkategori baik, dan 16 orang dengan persentase 50% berkategori cukup. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7
Profil Temuan Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Tanggapan dengan Menerapkan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Peserta Didik Kelas VII-C UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli pada Siklus II

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Keterangan	Jumlah Peserta Didik	Persentase (%)
86 – 100	Baik Sekali	8 orang	25%
76 – 85	Baik	8 orang	25%
56 – 75	Cukup	16 orang	50%
10 – 55	Kurang	-	0%
Jumlah		32 orang	100%

Berdasarkan tabel hasil profil temuan peningkatan kemampuan menulis teks tanggapan dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siklus II, maka dapat dibuat grafik sebagai berikut:



Gambar 4.7 **Profil Temuan Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Tanggapan dengan Menerapkan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Peserta Didik Kelas VII-C UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli pada Siklus II**

Keterangan:

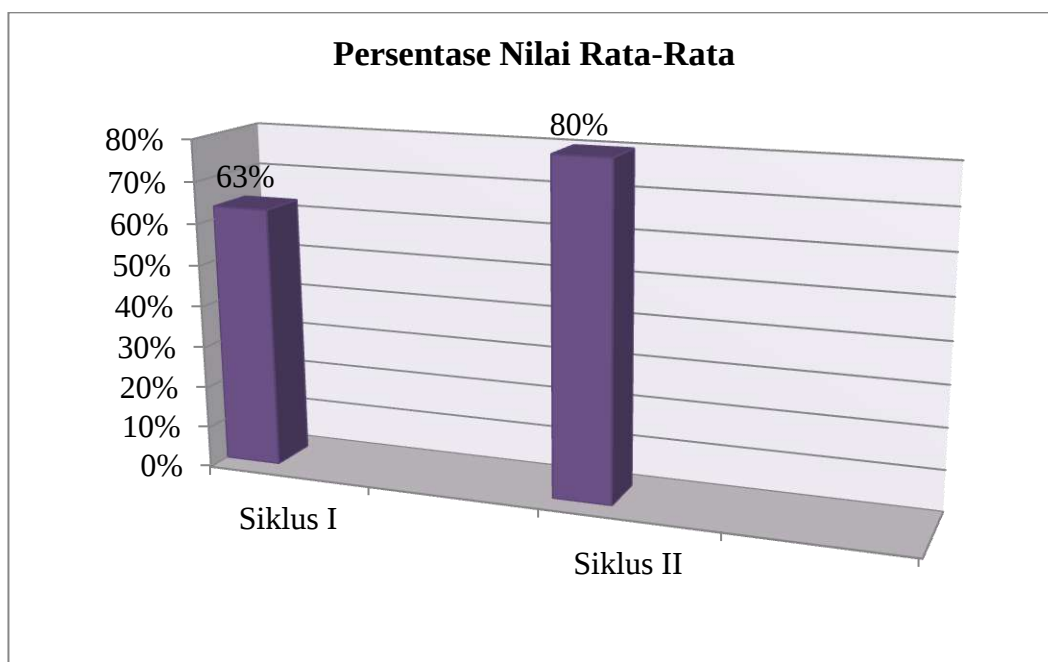
Baik Sekali : 8 Orang (25%)
 Baik : 8 Orang (25%)
 Cukup : 16 Orang (50%)
 Kurang : - (0%)

Berikut adalah klasifikasi persentase kemampuan nilai rata-rata peserta didik menulis teks tanggapan dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL):

Tabel 4.8
Profil Peningkatan Persentase Nilai Rata-Rata Kemampuan Menulis Teks Tanggapan Peserta Didik Kelas VII-C UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli dengan Menerapkan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Siklus I dan II

Siklus	Total Nilai	Persentase Nilai Rata-Rata
Siklus I	2020	63%
Siklus II	2560	80%

Berikut adalah grafik peningkatan persentase nilai rata-rata peserta didik menulis teks tanggapan dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siklus I dan II.



Gambar 4.8 Profil Peningkatan Persentase Nilai Rata-Rata Kemampuan Menulis Teks Tanggapan Peserta Didik Kelas VII-C UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli dengan Menerapkan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Siklus I dan II

Keterangan:

Nilai rata-rata siklus I: 63%

Nilai rata-rata siklus II: 80%

4) Refleksi Siklus II

Pada siklus II Penelitian Tindakan Kelas (PTK), peneliti melakukan refleksi untuk mengidentifikasi adanya peningkatan atau tidak dari kelemahan ataupun kelebihan yang ditemukan pada siklus sebelumnya. Berdasarkan hasil pengolahan data tes esai materi menulis teks tanggapan dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* maka diperoleh nilai rata-rata peserta didik adalah 80% dengan nilai terendah 65 dan nilai tertinggi 90 sehingga dikategorikan baik atau memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditentukan sekolah yaitu 70. Jadi, terdapat peningkatan kemampuan menulis teks tanggapan peserta didik kelas VII-C UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli melalui penerapan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* sehingga penelitian berhenti sampai pada siklus II.

4.2 Pembahasan Penelitian

4.2.1 Permasalahan Pokok

Pada bab I (satu) telah dijelaskan bahwa penelitian ini berfokus untuk meningkatkan kemampuan menulis teks tanggapan peserta didik dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Dengan demikian, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana penerapan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks tanggapan peserta didik kelas VII-C UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli tahun pembelajaran 2024/2025?. Untuk menyelesaikan masalah tersebut maka peneliti melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Dengan didasari teori dan penerapan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis teks tanggapan peserta didik kelas VII-C UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli tahun pembelajaran 2024/2025 melalui model *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

4.2.2 Jawaban Umum atas Permasalahan Pokok

Peneliti atau sebagai guru telah menerapkan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* selama kegiatan pembelajaran terkait materi menulis teks

tanggapan peserta didik. Hasil dari penerapan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada peserta didik kelas VII-C UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli menunjukkan adanya peningkatan signifikan. Meskipun pada siklus I persentase hanya mencapai 63%, akan tetapi setelah diterapkan kembali model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* maka persentase semakin meningkat menjadi 80% sesuai dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan.

4.2.3 Analisis dan Penafsiran Temuan Penelitian

Proses analisis dan interpretasi temuan penelitian selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada materi menulis teks tanggapan dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dilakukan melalui pengolahan data secara kuantitatif dan kualitatif. Dalam penelitian ini, setiap siklus pembelajaran ditentukan peneliti juga materi pembelajaran yang disusun oleh peneliti. Selain itu, observasi juga dilakukan peneliti dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi siklus I pertemuan pertama diketahui bahwa aktivitas peneliti mencapai 64% dan aktivitas peserta didik 58%. Sedangkan, pada siklus I pertemuan kedua persentase aktivitas peneliti 79% dan aktivitas peserta didik 67%. Selanjutnya kemampuan menulis teks tanggapan peserta didik dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* memperoleh nilai rata-rata 63% dikategorikan cukup atau belum memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Hal ini disebabkan karena pada kegiatan pembelajaran pemahaman peserta didik menulis teks tanggapan masih kurang.

Pada siklus II pertemuan pertama mulai ada peningkatan aktivitas peneliti mencapai 86% dan aktivitas peserta didik sebesar 84%. Kemudian, pada pertemuan kedua terjadi peningkatan yang lebih baik dengan persentase aktivitas peneliti 93% dan peserta didik 91%. Dari data yang telah diperoleh untuk kemampuan nilai rata-rata peserta didik menulis teks tanggapan dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* semakin meningkat yaitu 80% dikategorikan baik atau memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan menulis teks tanggapan peserta didik kelas VII-C UPTD

SMP Negeri 5 Gunungsitoli melalui penerapan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

4.2.4 Perbandingan Temuan Penelitian dengan Temuan Lain

Perbandingan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan penemuan penelitian oleh peneliti sebelumnya yaitu (Andayani 2018) melakukan penelitian tentang Penerapan Model Pembelajaran *CTL* dengan Model Tutorial dalam Pembelajaran Bentuk Aljabar pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Sisingaraja. Hasil penelitian menunjukkan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam Aljabar. Namun persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

- a. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* sebagai model pembelajaran.
- b. Persamaan penelitian ini juga yaitu menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan dilakukan pada peserta didik SMP.
- c. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada fokus penelitian. Penelitian terdahulu berfokus pada aljabar sedangkan penelitian ini fokus pada menulis teks tanggapan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- d. Lokasi penelitian berbeda yaitu penelitian ini dilakukan di UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli, sementara penelitian terdahulu dilaksanakan di SMP Negeri 3 Singaraja.

4.2.5 Perbandingan Temuan Penelitian dengan Teori

Pada bab II tinjauan pustaka telah dipaparkan bahwa dasar pelaksanaan ini merupakan penerapan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* ini digunakan dengan tujuan agar kemampuan menulis teks tanggapan peserta didik dapat meningkat dan mencapai hasil akhir yang baik. Melalui penelitian ini, ditemukan beberapa hal yaitu meningkatnya tingkat keterlibatan/keaktifan, kreativitas, dan rasa percaya diri peserta didik. Model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah model

pembelajaran yang dirancang agar peserta didik lebih mudah memahami materi dengan mengaitkannya pada kehidupan nyata, seperti pengalaman pribadi, lingkungan sosial, dan budaya (Shoimin, 2019:41). Melalui model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* ini, peserta didik tidak hanya belajar teori, tetapi juga tahu bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* mendorong peserta didik untuk lebih aktif, kreatif, dan percaya diri karena mereka terlibat langsung dalam proses belajar yang bermakna dan relevan dengan situasi yang mereka alami. Jadi sangat jelas bahwa dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkatkan kemampuan menulis peserta didik karena langsung terlibat aktif.

4.2.6 Keterbatasan Hasil Analisis dan Penafsiran Temuan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan di kelas VII-C UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli tahun pembelajaran 2024/2025 memiliki beberapa keterbatasan yaitu:

- a. Penelitian ini terbatas pada penggunaan satu model pembelajaran yaitu model *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.
- b. Hasil nilai rata-rata kemampuan peserta didik dalam menulis teks tanggapan dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* kemungkinan akan berbeda ketika menggunakan media atau konsep lain.
- c. Penelitian penerapan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* untuk meningkatkan kemampuan menulis teks tanggapan peserta didik merupakan penelitian pertama bagi penulis dengan lokasi penelitian di UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli.

4.2.7 Implikasi Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa implikasi temuan penelitian ini, yaitu:

- a. Peserta didik diharapkan agar terus berlatih menulis teks tanggapan dengan baik dan benar sesuai dengan strukturnya.

- b. Peserta didik diharapkan mampu belajar mandiri, menjadi lebih aktif, kreatif, dan mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh sehingga materi pembelajaran yang disampaikan dapat bermanfaat dan tujuan pembelajaran tercapai.